

UPAYA PROMOSI KESEHATAN DENGAN SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT DI PONDOK PESANTREN QODISU SINGOSARI MALANG

Nailis Syifa^{1*}, Engrid Juni Astuti², Irsan Fahmi Almuhtarihan³, Ika Ratna Hidayati⁴

¹⁻⁴Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Bendungan Sutami No. 188-A, Malang

^{1*}nailissyifa@umm.ac.id

Abstrak

Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, berbagai kegiatan dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan promosi kesehatan tentang penggunaan obat dengan benar. Upaya tersebut penting untuk disosialisasikan pada seluruh kalangan masyarakat, tidak terkecuali pada santri pada pondok pesantren. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dilakukan pada santri putra dan putri Pondok Pesantren Qodisu Singosari Malang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan memberikan materi tentang DAGUSIBU, serta diskusi dan tanya jawab. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif dan ada beberapa peserta yang menunjukkan obat yang sedang dipakai. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penyampaian ringkasan materi oleh beberapa perwakilan santri yang menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik. Kegiatan edukasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pengetahuan santri pondok pesantren tentang cara penggunaan obat yang benar sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara umum.

Kata kunci: DAGUSIBU, pondok pesantren, obat, kesehatan.

Abstract

Various activities can be applied to increase the degree of public health, one of which is by promoting health about the drug utilization. This effort is important to be disseminated to all level of society, including the students at Islamic boarding schools. The DAGUSIBU education (Get, Use, Save, Discard) was carried out for male and female students at Qodisu Singosari Islamic boarding school, Malang. The method used is counseling by providing knowledge about DAGUSIBU, as well as discussion and also questions and answers. During the activity, the participants looked active and there were several participants showing the drugs that were being used. The evaluation of the activity was carried out by explain a summary of the knowledge by several representatives of the student which showed that the participants could understand the material well. DAGUSIBU educational activities can increase the knowledge of Islamic boarding school students about how to use drugs properly so that it can have implications for increasing the degree of public health in general.

Keywords: DAGUSIBU, Islamic boarding schools, medication, health.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi tingginya bagi masyarakat. Salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009). Dalam sistem pelayanan kesehatan nasional, obat memiliki peran penting dalam penanganan dan pencegahan berbagai macam penyakit. Perkembangan bidang obat yang cukup pesat tentunya harus diikuti dengan peningkatan peran tenaga kesehatan untuk melakukan upaya kesehatan secara maksimal (Pionas, 2015).

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat seringkali dijumpai di masyarakat. Mulai dari cara penggunaan obat yang tidak tepat, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat baik ringan sampai menimbulkan kematian, beredarnya obat palsu, maupun penyalahgunaan narkoba dan bahan berbahaya lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar serta perilaku masyarakat yang salah dalam menggunakan obat (IAI, 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah kegiatan penyuluhan serta pemberian informasi kepada masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar. Ikatan Apoteker Indonesia telah memprakarsai program edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran obat di masyarakat (IAI, 2014). Edukasi DAGUSIBU penting untuk diberikan kepada seluruh aspek masyarakat, tidak terkecuali para santri di pondok pesantren.

Pondok pesantren Qodiriyah Sulaimaniyah (Qodisu) merupakan salah satu pondok pesantren di kabupaten Malang yang terletak di wilayah Singosari. Santri Qodisu merupakan santri yang sedang menempuh pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA, dan terbagi menjadi santri laki-laki (santriwan) dan santri perempuan (santriwati). Bila ditilik dari sisi kesehatan pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait, baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, berperilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya, salah satunya dengan Poskestren (Permenkes RI Nomor 1, 2013). Pondok pesantren Qodisu telah memiliki Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) yang diperuntukkan untuk santri sebagai pertolongan pertama apabila santri mengalami gangguan kesehatan sebelum dibawa dan dirujuk ke rumah sakit. Upaya *promotive* dan *preventive* pada santri di pondok pesantren perlu digerakkan, salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada santri tentang cara penggunaan obat yang benar dengan edukasi DAGUSIBU.

Dari latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya kegiatan edukasi dengan memberikan informasi tentang DAGUSIBU, dengan harapan para santri Qodisu dapat memiliki wawasan, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan santri di Pondok Pesantren Qodisu.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Qodisu, Singosari, Malang, dengan melibatkan dosen Pembina dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan. Pemberian informasi DAGUSIBU dilakukan dengan cara presentasi menggunakan media *Power Point* dan LCD. Selain itu, media lain yang digunakan adalah poster dan video.

Materi yang diberikan meliputi 4 materi pokok, yaitu :

- a. Dapatkan obat dengan benar
- b. Gunakan obat dengan benar
- c. Simpan obat dengan benar
- d. Buang obat dengan benar.

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan melibatkan santri dalam sesi diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Bagi peserta yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab, diberikan *reward* berupa *doorprize*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Qodisu, Singosari Malang, dengan tema DAGUSIBU dihadiri oleh peserta santri sebanyak 37 orang, penanggungjawab pihak Pondok Pesantren, 10 mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang, serta dosen pembimbing.



Gambar 1. Pemateri memberikan penyuluhan edukasi DAGUSIBU

Pada tahap awal kegiatan, dimulai dengan sambutan dari pihak pondok pesantren dan dari pihak dosen. Selanjutnya, peserta diberikan penyuluhan atau pemberian materi tentang bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar dengan media *Power Point* dan video konsumsi. Setelah selesai pemberian informasi seputar DAGUSIBU, kemudian dilanjutkan dengan sesi kuis yang melibatkan 6 orang dari peserta penyuluhan dimana pertanyaan berhubungan dengan materi yang telah disampaikan penyaji sebelumnya kemudian diikuti dengan pembagian *doorprize*.



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta

Pada saat kegiatan berlangsung, ada beberapa peserta yang mengatakan sedang menggunakan obat-obatan dalam bentuk *inhaler* dan tetes mata. Pemateri kemudian menggali lebih dalam apakah peserta tersebut sudah menggunakan obat dengan baik dan benar. Setelah menggali informasi, maka pemateri menjelaskan dan menekankan sekali lagi bagaimana cara menggunakan *inhaler* dan tetes mata dengan benar, mengingat sediaan obat tersebut merupakan sediaan obat dengan cara penggunaan khusus. Pemateri juga menjelaskan bagaimana cara menyimpan obat, mengetahui tanggal kadaluarsa, serta cara membuang obat yang benar. Materi yang tidak kalah penting yang disampaikan adalah penggunaan obat yang tidak boleh digunakan secara bersama-sama atau untuk umum, seperti *inhaler* dan tetes mata, mengingat santri memiliki kebiasaan untuk berbagi barang dan peralatan di pondok pesantren. Evaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa santri yang bersedia untuk memberikan ringkasan dan simpulan dari materi yang sudah diberikan. Dalam hal ini, terdapat perwakilan satu santri putra dan satu santri putri yang dapat dengan lancar memberikan rangkuman materi yang sudah diberikan. Di akhir acara dilakukan pemberian kenang-kenangan kepada pengurus Pondok Pesantren Qodisu serta diikuti sesi foto bersama dengan santri putra dan putri, kemudian penutupan.



Gambar 3. Penutupan kegiatan oleh peserta dan pemateri

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan berupa edukasi DAGUSIBU obat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kemampuan, kesadaran akan pentingnya mengelola obat dengan benar sehingga dapat mengurangi angka penggunaan obat yang tidak benar maupun penggunaan obat rusak/kadaluarsa di pondok pesantren Qodisu. Edukasi DAGUSIBU perlu dilakukan secara meluas pada seluruh kalangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Malang dan Pondok Pesantren Qodisu Singosari Malang atas terlaksananya program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO)*. PP IAI (Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia, 2014).
- Permenkes RI, 2013. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ngada.org/bn163-2013.htm>
- Pionas, 2015. *IONI: Pedoman Umum*. Pusat Informasi Obat Nasional; Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. <http://pionas.pom.go.id/>.
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009.*